

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Salah satu aspek pembelajaran di sekolah dasar ialah pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khususnya tingkat sekolah dasar. Dalam belajar membaca sangat menentukan perkembangan mental peserta didik dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, waktu, jumlah, kecepatan, lingkungan sekitar, umum, ingatan, organisasi, analisis, kosa kata, konsentrasi, seleksi, pencatatan dan motivasi.

Kemampuan membaca bagi peserta didik dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam menjalani aktivitas belajar selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh besar pada keberhasilan dalam pembelajaran, begitu sebaliknya jika kemampuan membaca buruk. Maka akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pendidikannya di sekolah.

Hal serupa dikemukakan oleh Burns,dkk yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari

bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang¹. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain.

Untuk masalah seperti kesulitan membaca pada peserta didik ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata, yang menyatakan bahwa sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpungan dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar². E. Mulyasa mengatakan bahwa peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya³.

Gangguan perkembangan kognitif yang mungkin bisa muncul untuk anak usia SD/MI (*fase operasi konkret*) berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif, kesulitan belajar dan gaya belajar anak usia tersebut⁴. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru, orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan anak, perlu mengupayakan bantuan dan pendamping

¹ Rahim,F. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara,2008) Hlm.1

² Sunaryo Kartadinata, dkk. *Bimbingan di Sekolah Dasar*.(Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti, 1998/1999) Hlm.85

³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006) Hlm.22-23

⁴ Marinda.L.Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, (Vol. 13, No. 1, April 2020) Hlm.139

agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapat penanganan yang tepat⁵.

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas ini perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Dalam sistem pendidikan ini, peserta didik dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan kecemasan bagi peserta didik, kecemasan yang dialami peserta didik bisa membawa bentuk negatif yang kemungkinan bisa mengganggu potensi baik dalam diri peserta didik. Peserta didik pada gangguan ini bisa mengalami kesulitan membaca seperti membedakan karakteristik-karakteristik dan berukuran-berukuran huruf sebagai akibat salah dalam mengucapkan istilah.

Melalui analisis kesulitan membaca, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing peserta didik. Analisis perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada peserta didik. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan agar peserta didik lancar membaca, namun

⁵ Sunaryo Kartadinata, dkk.1998/1999. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

tidak jarang ditemui ada beberapa atau sekelompok peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik berbeda dengan peserta didik yang lainnya.

Adapun kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu, membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d” , huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Sebagian peserta didik ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca ”menyanyi”. Beberapa peserta didik juga masih terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat. Ketidaklancaran membaca seperti ini karena anak memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding*⁶. Menurut Iskandarwassid dan Sunandar (dalam Susanti) “ Dalam mengelola kesulitan belajar membaca peserta didik di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik peserta didik pada masa usia sekolah dasar tersebut dengan masa intelektual”. Peserta didik di sekolah dasar pada umumnya memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak

⁶ Amitya, K A. Jayanti,W & L. Gayatri Yosef. Perkembangan Kemampuan membaca dalam Amitya Kumara, dkk. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. (Yogyakarta: PT.Kanisius,2014). Hlm 1-26

meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah⁷.

Berdasarkan hasil observasi awal, Peneliti disana menemukan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Salah satu bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan mengenali huruf dengan baik, kesulitan membedakan bentuk huruf, terdapat sebagian peserta didik yang belum lancar membaca dan kurang minatnya peserta didik dalam membaca.

Hal ini dapat disebabkan oleh *faktor neurologis* pada bagian otak yang merekam huruf cetakan, yaitu *homologous* yang terdapat bagian hemisfer kiri. *Homologous* pada bagian hemisfer kiri merupakan bagian yang membentuk kata-kata visual, dimana pada orang dewasa yang nampaknya dikhususkan untuk memproses teks.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca diatas, sebagai guru yang memiliki peran untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri peserta didik harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami peserta didik terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam dan kesulitan yang berbeda dengan peserta didik yang lain.

Ada beberapa hal yang telah dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca yakni dengan adanya program kelas membaca yang di ikuti peserta didik kelas II yang berjumlah 16 peserta didik. Dengan harapan agar peserta didik kelas II

⁷ Rahim,F.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara,2006)
Hlm.16

yang mengikuti program kelas membaca ini dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat membaca dengan lancar.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan peserta didik dalam membaca, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Terkait dengan permasalahan kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul ” **Analisis Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik SDN 116 Palembang** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kesulitan membedakan huruf yang mirip. Misalnya huruf “b” dengan “d”.
2. Ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dalam kesulitan membaca.
3. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang minat dalam membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kesulitan yang sering dialami peserta didik di SDN 116 Palembang ?
2. Apakah faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami peserta didik di SDN 116 Palembang ?

3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik di SDN 116 Palembang ?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mengenai sasaran, lebih terarah dan tidak meluas dari tema penelitian maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah penelitian yaitu kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas II di SDN 116 Palembang dalam program kelas membaca.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu harus memiliki tujuan yang akan menjawab permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik di SDN 116 Palembang.
2. Mengetahui apa saja faktor yang bisa menyebabkan kesulitan membaca pada peserta didik di SDN 116 Palembang.
3. Mengetahui cara yang lebih tepat dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik di SDN 116 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam menganalisis kesulitan membaca pada peserta didik sebagai bahan masukkan untuk menambah wawasan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

3) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat mengatasi kesulitan membaca.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca dan dapat mengetahui kriteria cara guru mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik di SDN 116 Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa skripsi yang saya kutip untuk membantu kesuksesan saya untuk menggarap skripsi, penulis telah melakukan kajian dan tinjauan pustaka dari beberapa referensi judul skripsi yang relevan yang berhubungan dengan skripsi yang akan penulis buat yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta* “. Yang ditulis oleh Rizkiana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016. Kajian penelitian ini adalah kesulitan mengenali huruf, sehingga beberapa huruf masih belum familiar dan tercuap secara otomatis. Kesulitan membedakan huruf yang mirip, baik bentuk huruf atau kemiripan bunyi pengucapannya. Kesulitan merangkai simbol dari huruf-huruf menjadi sebuah kata. Siswa sering tidak lengkap ketika mengucap kata, misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga perlu bantuan ketika membaca. Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi⁸.
2. Skripsi yang berjudul “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020* “. Yang ditulis oleh Fitrah Ramadhani Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2021. Kajian penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan, kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan dan cara mengatasi

⁸ Rizkiana. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal Rejo Yogyakarta*. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/78033172.pdf>. (2016)

kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020⁹.

3. Skripsi yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Serpong 04*”. Yang ditulis oleh Evi Ida Amalia Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021. Kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran membaca permulaan khususnya pada kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, dan faktor-faktor penghambat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan¹⁰.
4. Jurnal yang berjudul “*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*”. Yang ditulis oleh Joko Saputra dan Silvina Noviyanti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi Tahun 2022. Kajian Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana kesulitan membaca permulaan dalam membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar. Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi mengalami kesulitan

⁹ Ramadhani.F *Analisis Kesulitan Siswa Dalam membaca Permulaan Di Kelas 1 MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diakses dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/2333/1/Fitrah%20Ramadhani%20160106101.pdf>. (2019)

¹⁰ Amalia,I.E.*Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa kelas 1 di SDNSerpong04*.Diaksesdarihttps://repository.uinikt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60796/1/SKRIPSI%20EVI%20IDA%20AMALIA_11170183000066.pdf. (2021)

membaca nyaring. Kesulitan yang dialami siswa yaitu dalam mengenal huruf, kesulitan membaca suku kata, kesulitan membaca kata, kesulitan membaca kalimat sederhana dan kesulitan membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas. Kesulitan membaca permulaan dalam teknik membaca nyaring tersebut masih dialami oleh siswa kelas I SDN 186/Sridadi¹¹.

5. Jurnal yang berjudul “ *Upaya Penanganan Kesulitan Mmembaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta* “. Yang ditulis oleh Khusna Yulinda Udhiyanasari, PLB IKIP PGRI JEMBER tahun 2019. Kajian penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas II SDN Manahan Surakarta, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) Siswa II SDN Manahan Surakarta¹².

¹¹ Saputra, J & Noviyanti, S. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi. (2022)

¹² Udhiyanasari, K.Y. *Upaya Penangan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta*. Vol.3 No.1 Juli 2019